

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Livana PH^{1*}, Amin Kuncoro², Dona Yanuar Agus Santoso¹, Munasifatun Nikmah¹, Shandy Pradipta Abisatya¹, Vina Vebriyani¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31 Kendal, Jawa tengah 51311, Indonesia

²Institut Teknologi dan Bisnis Semarang, Jl. Jenderal Sudirman No.346, Gisikdrono, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50149, Indonesia

*kiaisekuler@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 merupakan pandemi yang telah mengakibatkan tingginya angka mortalitas di berbagai belahan dunia. Pengetahuan mengenai pandemi COVID-19 yang baik dan kepatuhan protokol kesehatan merupakan salah satu upaya mencegah penularan COVID-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan selama pandemi covid-19 di Desa Johorejo. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif. Metode penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 responden dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukur berupa kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan selama pandemi covid-19 dengan p value sebesar 0,024.

Kata kunci: covid-19; kepatuhan; pengetahuan; protokol kesehatan

PUBLIC KNOWLEDGE LEVEL OF HEALTH PROTOCOL COMPLIANCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

COVID-19 is a pandemic that has resulted in high mortality rates in various parts of the world. Good knowledge of the COVID-19 pandemic and compliance with health protocols is an effort to prevent transmission of COVID-19. The research objective was to determine the relationship between the level of public knowledge and compliance with health protocols during the Covid-19 pandemic in Johorejo Village. This study uses a quantitative design. Correlational descriptive research method with cross sectional approach. The sample in this study amounted to 15 respondents with purposive sampling technique. The measuring instrument is a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate. The results showed that there was a relationship between the level of public knowledge and compliance with health protocols during the Covid-19 pandemic with a p value of 0.024.

Keywords: compliance; covid-19; health protocol; knowledge

PENDAHULUAN

Covid – 19 atau corona virus disease 2019 merupakan jenis pneumonia baru yang saat ini menjadi perbincangan di seluruh dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 adanya kasus cluster. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional (Güner, Hasanoğlu, & Aktaş, 2020).

Angka kasus infeksi COVID-19 di dunia kini jumlahnya telah mencapai 103.369.524 dengan 2.236.351 kematian pada 1 Januari 2021 (WHO, 2021). Amerika Serikat dengan 26.261.703 kasus dan 442.030 kematian, masih tercatat sebagai negara dengan angka kasus tertinggi di dunia. Setelah AS, India yaitu dengan 10.757.610 kasus dan 154.392

kematian. Setelah AS dan India, negara lain yang memiliki kasus tertinggi adalah Brasil yakni 9.204.731 dengan 224.504 kematian (*Johns Hopkins University, 2021*).

Prevalensi COVID-19 di Indonesia cukup tinggi. Kasus yang pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dimana jumlahnya hanya dua penderita. Namun, hingga saat ini jumlahnya sudah mencapai ribuan dan menempatkan Indonesia peringkat pertama negara terjangkit COVID-19 di wilayah Asia Tenggara. Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), kasus pasien yang menderita infeksi virus corona per 1 Februari 2021 di Indonesia, kasus positif berjumlah 1.089.308 kasus, sembuh sebanyak 883.682 dan angka kematian sebanyak 30277 jiwa. Jumlah total kasus Covid-19 di Jateng pada 1 Januari 2021 sebanyak 11.440 kasus positif, 107.329 sembuh dan 8.051 meninggal dunia. Dari peringkat Covid-19 di Jateng, jumlah kasus tertinggi ada di Kota Semarang sedangkan jumlah kasus terendah di Kota Tegal (Yantina, 2020).

Data terakhir yang dirilis Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal pada bulan Oktober 2020 pasien terkonfirmasi positif virus korona mencapai 110 orang, 69 pasien masih dalam perawatan, 5 meninggal dan sisanya dinyatakan sembuh. Jumlah kasus terbanyak terjadi di 5 Kecamatan meliputi Kendal 80 kasus, Kaliwungu 72 kasus, Boja 58 kasus, Brangsong 39 kasus dan Cepiring 39 kasus, Gemuh 31 kasus. Dari jumlah tersebut menempatkan Kabupaten Kendal berada pada urutan ke 9 tingkat Jawa Tengah (Dinkes Kabupaten Kendal, 2020).

Desa Johorejo Kecamatan Gemuh merupakan salah satu desa di Kabupaten Kendal, sebagian besar penduduk Desa Johorejo bekerja sebagai petani dan buruh tani (27,54 %) dan 5% bekerja di luar negeri. Total jumlah penduduk Desa Johorejo adalah 2.000 jiwa. Berdasarkan tingkat pendidikan, hampir sebagian besar masyarakat Desa Johorejo masih memiliki pendidikan yang rendah, khususnya orang tua dan pemuda produktif. Saat terjadinya pandemi Covid 19 ini tidak sedikit warga yang pulang dari luar negeri. Kondisi ini sangat penting untuk mendapatkan perhatian karena sangat rentan dengan penyebaran wabah Covid-19 yang akhir-akhir ini menimbulkan keresahan seluruh lapisan masyarakat. Namun berkembangnya isu-isu yang kurang bertanggung jawab dapat menjadi permasalahan penting dalam program pengendalian wabah Covid-19 di Desa Johorejo pada khususnya. Minimnya pengetahuan dan pemahaman penduduk mengenai informasi yang valid tentang virus Corona dapat menimbulkan dampak sosial yang besar. Data terakhir yang dirilis Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal di desa Johorejo pada 1 Februari 2021 pasien terkonfirmasi positif virus korona mencapai 4 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Johorejo diketahui dari 10 masyarakat, hanya 7 masyarakat yang tidak mengetahui dan tidak mampu menjelaskan tentang virus corona, padahal pengetahuan masyarakat tentang virus corona sangat penting. Pengetahuan tentang covid 19 ini sangat penting dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk mengambil keputusan dalam berperilaku yang tepat dalam rangka memutus rantai penularan covid 19. Selain itu tingkat kepatuhan protokol kesehatan sangat rendah, dari 10 masyarakat hanya 1 masyarakat yang menunjukkan selalu memakai masker dan mencuci tangan saat bepergian atau bertemu orang. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan selama pandemi covid-19 di Desa Johorejo.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Sampel sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan data responden dilakukan pada

tanggal 01 Februari 2021 sampai 20 Februari 2021. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Analisa menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1
Tendensi Sentral Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Variabel	Mean	Median	±SD	Min	Max
Usia	28,7	28	4,300609	22	37

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia rata-rata 28,7 tahun, nilai median 28 tahun, usia terendah 22 tahun dan tertinggi 37 tahun.

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	46,7
Perempuan	8	53,3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0,0
SD	0	0,0
SMP	1	6,7
SMA	12	80,0
PT	1	6,7
Pekerjaan		
Bekerja	13	86,7
Tidak Bekerja	2	13,3

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 8 (53,3%), berpendidikan SMA sebanyak 12 (80,0%) responden dan bekerja sebanyak 13 (86,7%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	6	40,0
Cukup	8	53,3
Kurang	1	6,7

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang covid-19 di Desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal sebagian besar cukup sebanyak 8 (53,3%) responden.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi kepatuhan protokol kesehatan

Tingkat kepatuhan protokol kesehatan	f	%
Patuh	13	86,7
Tidak Patuh	2	13,3

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan protokol kesehatan masyarakat di Desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal sebagian besar patuh sebanyak 2 (13,3%) responden.

Tabel 5.

tingkat pengetahuan	Tingkat kepatuhan protokol kesehatan				Total		p value
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	6	100,0	0	0,0	6	100,0	0,024
Cukup	7	87,5	1	12,5	8	100,0	
Kurang	0	0,0	1	100,0	1	100,0	

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik seluruhnya patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 6 (100,%) dan tingkat pengetahuan cukup dengan patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 7 (87,5) sedangkan tidak patuh sebanyak 1 responden (12,5%) dan pengetahuan kurang seluruhnya tidak patuh sebanyak 1 responden (100,0).

Uji analisis secara statistik hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan menggunakan teknik *vji square* Hasil penelitian tentang hubungan ini ternyata memperoleh nilai $p = 0,024$. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut di bawah dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal usia rata-rata 28,7 tahun, nilai median 28 tahun, usia terendah 22 tahun dan tertinggi 37 tahun. Usia adalah umur individu yang terhitung saat lahir sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam mengambil tindakan (Wawan & Dewi, 2010). Usia bukan menjadi faktor penghambat sumber informasi masyarakat di desa Johorejo untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19, karena masyarakat dengan kategori umur yang berbeda tersebut memungkinkan untuk memiliki keaktifan dan keterpaparan informasi yang sama (Nurmala, dkk, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 (53,3%). Setiap penyakit dapat menyerang individu baik laki-laki maupun perempuan, tetapi beberapa penyakit menunjukkan adanya kecenderungan terjadi pada laki-laki atau perempuan yang disebabkan adanya perbedaan pekerjaan, kebiasaan hidup, genetika, atau kondisi fisiologis yang terdapat pada laki-laki dan perempuan (Eko, 2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 12 (80,0%) responden. Responden yang berpendidikan SMA sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dan kepatuhan lebih baik daripada responden yang hanya tamatan SMP ke bawah. Dengan kata lain, seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan mengingat pengetahuan yang dimilikinya terkait bahaya Covid-19 dan informasi mengenai pengendalian penyebaran Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar bekerja sebanyak 13 (86,7%). Pekerjaan berkontribusi terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat, karena seseorang yang telah bekerja memiliki pengalaman yang luas dan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja dan seseorang individu akan melakukan sesuatu tindakan berdasarkan pengalamannya. Seorang pekerja memiliki pengalaman informasi dan kemampuan adaptasi yang lebih baik di bandingkan dengan orang yang tidak bekerja. Seseorang yang bekerja memiliki pengalaman yang luas dan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja (Purwanto, 2010).

Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang virus corona sebagian besar cukup sebanyak 8 (53,3%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup memahami tentang Covid-19. Pemahaman masyarakat tentang covid-19 diperoleh dari sumber informasi baik dari media televisi, media sosial dan sebagainya. Saat ini informasi tentang covid-19 mudah diperoleh karena kasus covid-19 sedng hangat-hangatnya dibahas.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan yang yang harus dimiliki oleh masyarakat dengan baik dan benar saat ini dalam mengurangi penyebaran atau penularan covid-19 adalah mencakup pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta cara penularan dan pencegahan, dan pengobatan Covid-19 (Media, 2012). Pengetahuan dan kepatuhan memiliki hubungan yang positif. Istilah kepatuhan yang digunakan adalah untuk menggambarkan perilaku (Sari dan Atiqoh, 2020). Dalam hal ini kepatuhan protokol kesehatan selama pandemi covid-19.

Pengetahuan tentang covid-19 kategori cukup, hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Penelitian Yanti dkk (2020) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan. Diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan dalam hal ini termasuk permasalahan kesehatan. Pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penularan corona mempunyai peran yang penting dalam hal antisipasi kejadian berulang. Masyarakat mesti mempelajari, mengenal serta memahami berbagai aspek dari jenis penyakit corona termasuk penyebab, tanda dan gejala, pencetus serta penatalaksanaannya. Suatu pengetahuan punya keterkaitan yang erat terhadap suatu keputusan yang akan diambilnya, karena seseorang menentukan pilihan berdasarkan landasan dari pengetahuan yang dimilikinya (Prihantana & Wahyuningsih, 2016).

Kepatuhan Protokol kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan protokol kesehatan selama pandemi covid-19 sebagian besar patuh sebanyak 2 (13,3%) responden. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus covid adalah melalui percikan air ludah pada benda (kemenkes, 2020). Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden sudah patuh melakukan protokol kesehatan. Protokol kesehatan covid-19 menurut WHO seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi dan interaksi (Nurislamingsih, 2020).

Pada penelitian ini terdapat 2 responden yang kategori tidak patuh protokol kesehatan. Ketidakepatuhan tersebut karena responden tidak menjauhi kerumunan dan tidak membatasi mobilisasi dan interaksi. Untuk itu perlu ada kesadaran dari masyarakat sendiri untuk mentaati protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Larasaty (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat patuh pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19.

Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan protokol kesehatan (p -value = 0.024). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saputra dan Simbolon (2020) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid19 terhadap kepatuhan program lockdown untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Hasil penelitiannya

menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan tingkat pengetahuan tentang Covid19 terhadap kepatuhan program lockdown untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda mulai dari tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis, sintesis, dan evaluasi. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Hasil yang diperoleh menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada masyarakat desa Johorejo Kecamatan Gemuh. Pengetahuan yang baik tentunya akan membuat masyarakat desa Johorejo Kecamatan Gemuh patuh menerapkan protokol kesehatan dengan baik pula

SIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan usia rata-rata 28,7 tahun, nilai median 28 tahun, usia terendah 22 tahun dan tertinggi 37 tahun, jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 8 (53,3%), berpendidikan SMA sebanyak 12 (80,0%) responden dan bekerja sebanyak 13 (86,7%). Pengetahuan masyarakat tentang virus corona sebagian besar cukup sebanyak 8 (53,3%) responden. Kepatuhan protokol kesehatan selama pandemi covid-19 sebagian besar patuh sebanyak 2 (13,3%) responden. Ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan selama pandemi covid-19 dengan p value sebesar 0,024.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kabupaten Kendal, (2020). <https://www.instagram.com/dinkes.kendal/>.
- Donsu, (2017). Donsu, Jenita DT. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Eko, (2002). Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Güner, Hasanoglu, & Aktaş, (2020). Covid-19: Prevention and control measures in community. Turkish Journal of Medical Sciences, 50(SI-1),571–577. <https://doi.org/10.3906/sag2004-146>
- Kementerian Kesehatan RI, (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) 18 April 2020
- Livana, P. H., Irianto, S. E., Mubin, M. F., & Mulyani, S. (2021). Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(4), 919-928.
- Mubin, M. F., Irianto, S. E., Livana, P. H., Mulyani, S., & Kuncoro, A. (2021). Kecemasan dan Kepatuhan Remaja Putri Menghadapi Kebiasaan Baru pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4), 763-770.
- Mubin, M. F., Livana, P. H., Septiani, P., & Safitri, V. I. (2021). Pengalaman Masyarakat dalam Mencegah Penularan Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 543-550.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurislaminingsih, (2020). *Layanan Pengetahuan Tentang Covid-19 Di Lembaga Informasi*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Informasi*. Vol 4 (1) :19–37.
- Nurmala, dkk, (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press, Surabaya. ISBN 978-602-473-040-6

- Prihantana & Wahyuningsih, (2016). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 2(1), 46–52.
- Purwanto, (2010). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riyadi, Putri Larasaty (2020). Faktor yang berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat pada protokol kesehatan dalam Mencegah penyebaran covid-19
- Sari dan Atiqoh, (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid19 Di Ngronggah, *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan* , Vol 10 No 1, Februari 2020, ISSN : 2086 -2628.
- Wawan & Dewi, (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika
- WHO, (2021). Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus. Diakses online dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> Pada tanggal 3 Februari 2021
- Yantina, (2020). Bahaya Virus Corona Covid-19 dan Cara Mencegahnya. (<https://tirto.id/eMHW>) Diposting tanggal 2 April 2020.

